

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan bahasa dalam merek dagang di Kabupaten Langkat tidak sesuai dengan peraturan daerah Sumatera Utara yang mengutamakan bahasa Indonesia. Peraturan daerah menyatakan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan dalam berbagai konteks, termasuk dalam nama bangunan, gedung, jalan, kompleks perdagangan, dan merek dagang. Meskipun terdapat pengecualian untuk penggunaan bahasa daerah atau bahasa asing dalam kasus dengan nilai sejarah, budaya, adat istiadat, dan/atau keagamaan, aturan tersebut tetap menegaskan bahwa bahasa Indonesia harus dituliskan lebih dahulu dengan ukuran yang lebih besar. Data menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam merek dagang di Kabupaten Langkat tidak mematuhi peraturan tersebut, terutama di desa-desa tanpa target pasar masyarakat luar. Merek dagang bilingual dan multilingual di Kabupaten Langkat tidak memberikan prioritas pada bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dan tidak membedakan ukurannya dengan bahasa lain. Simpulan penting dari penelitian ini adalah bahwa masyarakat Kabupaten Langkat memiliki sikap negatif terhadap bahasa Indonesia, yang bertentangan dengan sikap bahasa positif yang mencakup setia berbahasa, bangga berbahasa, dan sadar akan norma bahasa.

2. Gramatika pada lanskap linguistik merek dagang di kabupaten langkat tidak hanya menggunakan gramatika bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, melainkan bercampuran, bahkan ada yang tidak sesuai antara bahasa dengan gramatikanya. Penggunaan gramatika bahasa Inggris memiliki dampak negatif yang signifikan. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan standar bahasa, kehilangan kekhasan bahasa Indonesia, dan menghambat pemahaman antara penutur asli bahasa Indonesia dan pembicara yang menggunakan gramatika yang salah. Selain itu, penggunaan yang konsisten dapat menyebabkan bahasa campuran yang tidak konsisten dan sulit dipahami, Ini berpotensi merusak ekspresi budaya yang unik dan berharga, serta mengurangi prestise bahasa Indonesia di mata penutur asli dan orang-orang di luar negeri. Oleh karena itu, penting untuk mempertahankan integritas gramatika bahasa Indonesia dan mempromosikan penggunaannya yang benar.
3. Merek dagang menggunakan kata-kata atau frasa yang relevan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang jenis produk dan jasa yang ditawarkan oleh toko tersebut. Dengan demikian, masyarakat dapat dengan mudah mengenali dan memahami apa yang mereka dapatkan di toko tersebut. Lanskap linguistik merek dagang juga berfungsi sebagai simbol yang mencerminkan kepemilikan dan identitas pemilik atau pengelola toko. Pemilihan kata atau frasa dalam bahasa tertentu, penggunaan kata-kata yang terkait dengan budaya atau tradisi setempat, atau referensi lokal dapat memberikan kesan yang spesifik dan

mengidentifikasi toko dengan kelompok atau komunitas tertentu. Contohnya, penggunaan marga dalam merek dagang dapat menunjukkan hubungan keluarga atau keanggotaan dalam komunitas tertentu.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diketahui bahwasanya di merek dagang di kabupaten Langkat sudah sangat beragam, mulai dari bahasa hingga gramatikanya. Banyak bahasa Indonesia yang dicampur dengan bahasa Inggris namun menggunakan gramatika bahasa Inggris, bahkan ada merek dagang yang murni menggunakan bahasa Indonesia namun menggunakan gramatika bahasa Inggris. Oleh sebab itu penelitian ini diharapkan mampu menyadarkan kita terhadap eksistensi bahasa Indonesia yang harus kita rawat bersama. Penelitian ini memiliki harapan bahwa hasilnya dapat memberikan panduan yang berharga bagi para pembuat kebijakan dalam merancang aturan terkait penggunaan bahasa dalam penamaan toko komersial. Dengan menggunakan penelitian ini sebagai referensi, diharapkan kebijakan yang disusun dapat mengatur dengan baik penggunaan bahasa yang tepat, konsisten, dan mengikuti standar dalam penamaan toko, sehingga memberikan kejelasan dan kebermanfaatan bagi konsumen serta mendorong perkembangan bahasa Indonesia yang lebih baik.